

ABSTRAK

Ihsan Jaelani. *Minat Jamaah Untuk Mengikuti Kegiatan Ceramah Keagamaan Pada Mubaligh Yang Berbeda Mazhab.*

Salah satu kenyataan yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan manusia adalah adanya khilafiyah atau perbedaan pendapat di kalangan para cendekiawan agama. Dengan berkembangnya agama Islam di berbagai negeri maka timbulah pemahaman masyarakat yang beragam. Hal ini kemudian melahirkan ceramah keagamaan yang disampaikan oleh para mubaligh yang berbeda mazhab.

Pada penelitian ini akan membahas tentang minat jamaah untuk mengikuti ceramah keagamaan pada mubaligh yang berbeda mazhab di masjid Baitunnaim kompleks Tamansari Cileunyi, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1. Apa pandangan jamaah Masjid Baitunnaim terhadap mubaligh yang berbeda mazhab? 2. Bagaimana cara penyampaian mubaligh yang berbeda mazhab menyampaikan pesan dakwahnya dalam kegiatan ceramah keagamaan di Masjid Baitunnaim? 3. Bagaimana dampak dari mubaligh yang berbeda mazhab terhadap minat jamaah masjid Baitunnaim untuk mengikuti ceramah keagamaan?

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Memeriksa data yang terkumpul, mengklasifikasikan, mengedit, melakukan verifikasi, dan kemudian menyajikannya dalam bentuk skripsi.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tanggapan dari jamaah memiliki dua pandangan yang berbeda, yaitu antara yang menerima dan menolak perbedaan mazhab tersebut. Mengenai tanggapan jamaah tentang penyampaian pesan dakwah mubaligh yang berbeda mazhab ini menimbulkan lima kategori yang menyangkut dengan penyampaian pesan dakwah tersebut, lima kategori itu antara lain yang pertama tentang metode penyampaian pesan yang cenderung menggunakan metode extemporer, memoriter, dan manuskrip. Kedua tentang isi materi ceramah yang meliputi aspek aqidah, akhlaq, muamalah, dan sejarah islam. Ketiga tentang sumber pesan dakwah mubaligh memakai Al-Qur'an dan sunnah, jika mubaligh NU menambahkan sumbernya dengan Ijma dan Qiyas. Keempat mengenai bahasa yang digunakan memakai bahasa tradisional dan bahasa nasional. Kelima mengenai media yang dipakai hanya berbentuk mimbar dan pengeras suara saja. Terkait dengan dampak yang dirasakan oleh jamaah mengenai perbedaan mazhab mubaligh ini melahirkan hal-hal yang bersifat positif, pertama bisa memperluas pengetahuan jamaah, kedua terciptanya sikap toleransi dari perbedaan paham tersebut.